

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELARANG

Dampak globalisasi terhadap kemajuan keuangan saat ini menjadi semakin dekat dan serius terhadap dunia usaha. Dunia usaha mengalami persaingan yang ketat akibat pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Saat ini, pasar modal dianggap sangat penting. Pasar modal merupakan suatu wadah yang dikelola secara terorganisasi untuk mempertemukan pihak pemodal dengan pihak yang memerlukan modal guna memperlancar transaksi aset, baik yang bersifat lama maupun sementara

Pasar modal merupakan dari beberapa sektor keuangan yang berkembang pesat termasuk Indonesia. Karena volume perdagangan yang terus meningkat dan nilai tukar yang fluktuatif, saat ini pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Menurut Menaung dkk (2022) Instrumen keuangan jangka panjang seperti surat berharga, obligasi (saham), obligasi pemerintah, anak perusahaan, dan instrumen yang dapat diperdagangkan lainnya diperjualbelikan di pasar modal. Semakin banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya investasi. Pasar modal dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kepemilikan saham di daerah.

Menurut Handini dan Dyah Astawinetu (2020) Investor adalah orang yang melakukan pembelian untuk mengambil keuntungan dari kenaikan harga saham atau keuntungan masa depan lainnya sebagai imbalan atas usaha dan risiko yang terlibat dalam spekulasi. Setiap tahunnya, jumlah investor di pasar modal tumbuh semakin cepat. Menurut Jogiyanto dalam Indah et al (2020) Istilah "harga saham" merujuk pada nilai saham saat ini di pasar modal. Pelaku pasar menetapkan harga berdasarkan penawaran dan permintaan saham yang relevan di pasar modal. Salah satu indikator seberapa efektif suatu perusahaan dalam penyajian adalah biaya penawarannya.

Menurut Handini dan Astawinetu (2020) Saham, yang disertai kebebasan dan komitmen yang diberikan kepada setiap pemegangnya, merupakan bukti yang secara jelas menunjukkan nilai sebenarnya dari bisnis atau perusahaan. Pihak

tersebut memperoleh akses terhadap pendapatan dan aset perusahaan serta hak istimewa untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan menyetorkan modal.

Perusahaan dapat melihat berapa banyak asetnya yang dapat menghasilkan pendapatan, yang ditunjukkan oleh rasio yang disebut Return on Assets (ROA). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari semua asetnya.

Rasio atau dikenal sebagai *Return on Equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar dari kontribusi ekuitas terhadap produksi laba yang bersih. *Return on equity* berbanding terbalik dengan laba bersih dari setiap investasi ekuitas. ROE dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk profitabilitas atau margin laba perusahaan, efisiensi aset dalam menghasilkan pendapatan, dan seberapa efisien utang digunakan.

Perusahaan-perusahaan dalam subsektor makanan juga minuman yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantara tahun 2020 dan 2022 merupakan pokok bahasan dalam penelitian ini. Semakin banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari satu periode ke periode lainnya menunjukkan perkembangan pesat industri makanan dan minuman Indonesia. Karena berada dalam kondisi krisis atau tidak darurat, saham-saham tersebut juga termasuk yang paling aman terhadap kondisi keuangan dan darurat dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Berikut ini adalah sebagian dari organisasi sub-bidang makanan juga minuman yang akan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2020 sampai 2022..

Tabel 1. 1 Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman 2020-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham		
			2020	2021	2020
1	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2,710	2,040	2,500
2	STTP	PT Siantar Top Tbk	9,500	7,550	7,650
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,785	1,880	1,980
4	ROTI	PT Nippon Indosari Copindo Tbk	1,360	1,360	1,320
5	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Co Tbk	1,600	1,570	1,475
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	500	470	555
7	SKMB	PT Sekar Bumi Tbk	336	364	378
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9,575	8,700	10,000
9	DLTA	PT Delta Djakarta	4,400	3,740	3,830

10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6,850	6,325	6,725
11	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	12,325	9,500	8,025
12	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	1,460	3,290	7,175
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6,525	5,950	5,650
14	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	2,620	7,650	6,750
15	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1,465	1,720	1,295
16	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	1,355	1,185	1,430
17	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	1,375	1,185	1,015
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	9,700	7,800	8,950
19	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	1,615	1,995	2,100
20	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	1,500	2,000	1,425
21	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	7,275	7,000	7,100
22	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	735	990	665
23	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	610	500	600
24	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	366	525	525
25	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	1,525	670	490
26	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	815	850	845
27	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	420	456	414
28	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	1,250	965	1,470
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	922	795	695
30	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	98	270	150

Sumber: IDX (data diolah, 2024)

Temuan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa harga saham rata-rata berfluktuasi antara tahun 2020 dan tahun 2022. Meninjau data di atas bisa di lihat pada tahun 2020 saham tertinggi di pegang oleh PT Astra Agro Lestari Tbk dengan harga penutupan (*closing price*) sebesar 12,325, sedangkan saham terendah di duduki oleh PT Jaya Agra Wattie Tbk harga penutupan (*closing price*) sebesar 98. Dari 30 perusahaan yang masuk dalam penelitian tersebut, PT Astra Agro Lestari Tbk masih menjadi pemegang saham terbesar pada tahun 2021, dengan harga penutupan sebesar 9.500. Sedangkan saham terendah masih di pegang oleh PT Jaya Agra Wattie Tbk dengan *closing price* sebesar 270. Dengan harga penutupan 10.000 pada tahun 2021.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memegang harga proporsi terbaik, sementara PT Jaya Agra Wattie Tbk tetap memegang harga saham terendah dengan harga penutupan 150. Dari keseluruhan 30 sampel perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2020-2021 di dapatkan adanya fluktuasi pada setiap tahunnya. Kondisi bisnis dan kinerja bisnis adalah dua dari sekian banyak hal yang memengaruhi fluktuasi biaya saham. Perusahaan yang telah lama go public memposting ulasan keuangan yang menguraikan semua pencapaian bisnis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022” .

1. 2 TEORI PENGARUH

1.2.1 Teori Pengaruh Return on Resource/Asset (ROA) terhadap Biaya Saham

Akan menarik minat investor apabila laba perusahaan semakin tinggi, maka nilai Return on Asset (ROA) akan semakin tinggi. Apabila ROA perusahaan semakin tinggi dan baik, maka investor mempunyai kesan yang positif terhadap bisnis tersebut. Menurut Muhammad Jalil (2020), Reza Ayu Sekar Pratiwi, dan Bambang Hadil Santoso (2019), hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Biaya saham secara drastis dipengaruhi oleh Return on Assets (ROA).

1.2.2 Hipotesis Dampak Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Pendapatan perusahaan akan naik akibat Return on Equity (ROE) yang semakin tinggi. Menurut Tandelein, jika nilai ROE perusahaan meningkat, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar karena mereka dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham, yang mengindikasikan kesehatan keuangan perusahaan. Studi Reza Ayu Sekar Pratiwi dan Bambang Hadil Santoso (2019) menunjukkan bahwa harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI dipengaruhi oleh ROE. Menurut penelitian Tias Indah Eka Dhamayati dan Yulistuti Rahayu (2020), ROE berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa spekulasi sebagai berikut:

H2: Harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *Return on Equity* (ROE).

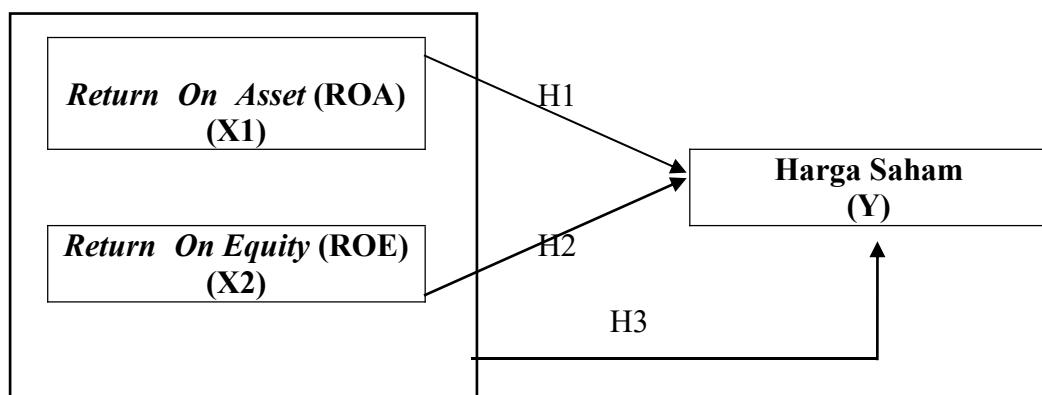
1.2.3 Teori Dampak *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia naik sebanding dengan nilai ROA dan ROE.

H3: *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara sifnifikan terhadap Harga Saham.

1.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

1.4 HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2022 secara parsial dipengaruhi oleh (ROA).

H2 : Perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2022 secara parsial dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE).

H3 : Sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, harga saham dipengaruhi secara simultan oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).